

**ANALISIS GENDER PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT  
(*Kappaphycus alvarezii*) DI KECAMATAN TELLU SIATTINGE  
KABUPATEN BONE**

**SKRIPSI**

**RISMAWATI  
L241 16 519**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

**ANALISIS GENDER PADA USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT  
(*Kappaphycus alvarezii*) DI KECAMATAN TELLU SIATTINGE  
KABUPATEN BONE**

**RISMAWATI**

**L241 16 519**

*Diajukan*

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan*



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis Gender Pada Usaha Budidaya Rumput Laut  
(*Kappaphicus alvarezii*) di Kecamatan Tellu Siattinge,  
Kabupaten Bone  
Nama Mahasiswa : Rismawati  
Nomor Pokok : L241 16 519  
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

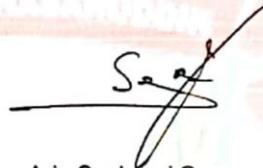
Skripsi telah diperiksa dan dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,



Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si  
Nip. 196103231986012002



Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si  
Nip.198301132015042001

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Ketua Program Studi  
Sosial Ekonomi Perikanan,



Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si  
Nip.196906051993032002



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si  
Nip.197101262001121001

Tanggal Lulus: 2020

## PERNYATAAN PLAGIASI

Saya yang bertanda tanga dibawah ini

Nama : Rismawati

Nim : L24116519

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Gender Pada Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone**"

ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, <sup>01 - Desember</sup>..... 2020



RISMAWATI  
(L24116519)

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rismawati  
Nim : L24116519  
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, .....2020

Mengetahui,

Penulis



**Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si**  
**NIP. 197101262001121001**



**RISMAWATI**  
**L241 16 519**

## ABSTRAK

**RISMAWATI. L241 16 519. “Analisis Gender Pada Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”** dibimbing oleh **Sutinah Made** sebagai Pembimbing Utama dan **Arie Syahrani Cangara** sebagai Pembimbing Anggota.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) serta mengetahui seberapa besar kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga pada usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2020 di Desa Lamuru, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis survey. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis pendapatan dan analisis SWOT. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pembagian kerja antara suami dan istri dapat dilihat berdasarkan dengan kegiatan produktif, kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial. Untuk kegiatan produktif peran suami lebih mendominasi. Peran istri dominan pada kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial. Adapun kontribusi perempuan yang diberikan sebesar 25% dalam pendapatan rumah tangga di Desa Lamuru, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone ini. Namun kontribusi yang diberikan oleh perempuan tidak hanya berfokus pada hasil upah yang didapatkan tetapi juga kontribusi pada curahan waktu yang telah diberikan dalam kegiatan produktif, kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial. Strategi dalam pemberdayaan perempuan yaitu memanfaatkan permintaan pasar terhadap rumput laut yang cukup tinggi dibantu dengan lokasi budidaya yang potensial dan banyaknya manfaat rumput laut, memanfaatkan program dari pemerintah yang disediakan untuk menjadikan rumput laut bernilai gizi, meningkatkan peluang kerja masyarakat pesisir dan menambah pendapatan pengolah rumput laut dan memanfaatkan waktu luang perempuan dan tersedianya sumberdaya sebagai peluang atau wadah untuk menambah penghasilan.

*Kata Kunci: Rumput Laut, gender, Kontribusi, SWOT*

## ABSTRACT

**RISMAWATI. L241 16 519. “Analisis Gender Pada Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone” supervised by **Sutinah Made** as the Main Advisor and **Arie** as Member Advisor.**

---

---

This study aims to determine the division of labor between men and women in seaweed farming (*Kappaphycus alvarezii*) and to determine how much women contribute to household income in seaweed cultivation (*Kappaphycus alvarezii*). This research was conducted from March to May 2020 in Lamuru Village, Tellu Siattinge District, Bone Regency. This type of research is a type of survey. The sampling technique used is non probability sampling. The data analysis used is descriptive qualitative analysis, income analysis and SWOT analysis. The result of the research obtained is that the division of labor between husband and wife can be seen based on productive activities, reproductive activities and social activities. For productive activities, the role of the husband is more dominant. The role of the wife is dominated by reproductive and social activities. The contribution of women is 25% in household income in Lamuru Village, Tellu Siattinge District, Bone Regency. However, the contribution made by women does not only focus on the results of wages earned but also on contributions to the time spent in productive activities, reproductive activities and social activities. The strategy in empowering women is to take advantage of the high market demand for seaweed assisted by potential cultivation locations and the many benefits of seaweed, utilizing programs from the government provided to make seaweed with nutritional value, increasing job opportunities for coastal communities and increasing the income of seaweed processing and take advantage of women's spare time and the availability of resources as opportunities or a place to increase income.

Keywords: *Seaweed, Gender, Contribution, SWOT*

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Rismawati biasanya di panggil Imma. Lahir di Desa Lamuru, 01 Oktober 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara. Dari pasangan bapak Muhammad Aris degan Ibu Hj. Norma. Pendidikan yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar di SD Inpres 3/77 Lamurukung, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, kemudian melanjutkan lagi di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Tellu Siattinge, Kabupaten Bone kemudian melanjutkan di tingkah Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Universitas Hasanuddin tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan dengan lulus melalui jalur Non Subsidi 2016 (JNS).

Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa yang aktif selama mengikuti perkuliahan dan ikut aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan baik itu menjadi *steering commite* dan sekretaris kegiatan kepanitiaan di program himpunan HIMASEI. Penulis juga pernah menjabat sebagai Sekertaris HIMASEI pada periode 2018-2019. Penulis pernah mengikuti Pelatihan Perencanaan Bisnis Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan membuat proposal PMW tahun 2019.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw, nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Gender Pada Usaha Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone**, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tua tercinta saya, Ayahanda H. Muhammad Aris dan ibunda Hj. Norma. Penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua karena telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta selalu memberikan dukungan, doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis dan terima kasih pula karena sudah menemani penulis dalam mencari responden sabagai bahan penelitian. Penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orang tua tercinta. Untuk kakaku dan adikku beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si**, selaku pembimbing ketua dan **Ibu Ibu Arie Syahrini Cangara, S.Pi.**, selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani Ambo Rappé, M.Si** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Ir. Mardiana E. Facry, M. Si., M.Si** dan **Bapak Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel., M.Si** selaku dosen penguji dan telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
6. **Seluruh Staf FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi.

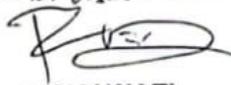
Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Tri Kartika Subair** terima kasih atas bantuan yang tiada henti-hentinya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi yang diberikan selama ini.
2. **Yasmin** terimakasih kepada saudara perempuan saya yang selalu menemani serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini serta terimakasih karena sudah menjaga dan merawat saya waktu sakit.
3. **Tri Kartika, Hasri Liyani, dan Asmiana** sahabat sejati dan seperjuangan, terima kasih atas segala bantuan dan semangatnya.
4. **Teman-Teman Ramsis (Mutmainnah, Resky Ayu Ansar, Hasniar, Wastriani, dan Musdalifah)** terimakasih karena telah menjadi tetangga yang baiknya luar biasa
5. **Seluruh teman-teman F16URE (SOSEK16)** terima kasih sudah selalu menghibur, memberikan saran dan bantuannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepan dapat lebih baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, Aamiin.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Makassar, 01 Desember 2020

  
**RISMAWATI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN PLAGIASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN AUTHORSHIP</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Rumput Laut ( <i>Kappaphycus alvarezii</i> ) .....	5
B. Budidaya Rumput Laut.....	7
C. Peran Rumput Laut Dalam Rumah Tangga Nelayan .....	8
D. Peran Perempuan dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan .....	9
E. Konsep Gender.....	12
F. Upaya Peningkatan Pemberdayaan Rumput Laut .....	13
G. Analisis SWOT.....	15
H. Penelitian Terdahulu.....	16
I. Kerangka Pikir .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	19
B. Jenis Penelitian.....	19
C. Metode Pengambilan Sampel .....	19
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Sumber Data.....	20
F. Analisis Data .....	20
G. Konsep Operasional .....	25

<b>IV. HASIL .....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
B. Karakteristik Responden .....	30
C. Pembagian Kerja Antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Usaha Budidaya Rumput Laut ( <i>Kappaphycus alvarezii</i> ) .....	33
D. Kontribusi Pendapatan Perempuan Dalam Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga .....	41
E. Strategi Pemberdayaan Perempuan .....	45
<b>V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pembagian Kerja Suami dan Istri .....	49
B. Kontribusi Pendapatan Perempuan dalam Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga .....	61
C. Strategi Pemberdayaan Perempuan .....	66
<b>VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Matriks Faktor Strategi Internal .....	23
2. Matriks Faktor Strategi Eksternal .....	24
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Lamuru .....	29
5. Tingkat Umur Responden.....	30
6. Tingkat Pendidikan .....	31
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	31
8. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Kerja .....	32
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah Ke Laut .....	33
10. Matriks Pembagian Kerja Kegiatan Responden Nelayan Budidaya Rumput Laut di Desa Lamuru, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone .....	34
11. Pembagian Kerja Kegiatan Produktif Rumah Tangga .....	35
12. Curahan Waktu Responden Pada Kegiatan Produktif .....	36
13. Pembagian Kerja Kegiatan Reproduksi .....	37
14. Curahan Waktu Responden Pada Kegiatan Reproduksi .....	38
15. Pembagian Kerja Kegiatan Sosial .....	38
16. Curahan Waktu Kegiatan Sosial .....	39
17. Kegiatan Pribadi .....	40
18. Perbandingan Jenis Kegiatan .....	40
19. Jenis Investasi kepala keluarga dalam usaha Budidaya Rumput Laut .....	41
20. Biaya Tetap kepala keluarga dalam Budidaya Rumput Laut ( <i>Kappaphycus alvarezii</i> ) Per Tahun .....	42
21. Jenis Biaya Variabel (Kepala keluarga) dalam Budidaya Rumput Laut ( <i>Kappaphycus Alvarezii</i> ) Per tahun .....	42
22. Jenis Total Biaya (Kepala keluarga) dalam budidaya rumput laut ( <i>Kappaphycus alvarezii</i> ) Per Tahun .....	43
23. Rata-rata Penerimaan dalam Budidaya Rumput Laut ( <i>Kappaphycus alvarezii</i> ) Per Tahun .....	43
24. Rata-rata Pendapatan pada Usaha Budidaya Rumput Laut ( <i>Kappaphycus alvarezii</i> ) Per Tahun .....	44
25. Kontribusi Pendapatan Perempuan terhadap pendapatan rumah tangga pada usaha budidaya rumput laut .....	44
26. Matriks SWOT Dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Rumput Laut.....	45

27. Matriks IFAS ( <i>Internal Factors Analysis Summary</i> ) pada pemberdayaan perempuan pekerja usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone .....	46
28. Matriks EFAS ( <i>Eksternal Factors Analysis Summary</i> ) pada pemberdayaan perempuan pekerja usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone .....	47
29. Perhitungan untuk Sumbu X dan Sumbu Y pada diagram SWOT .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Rumput Laut ( <i>Kappaphycus alvarezii</i> ) .....	6
2. Diagram Analisis SWOT .....	15
3. Kerangka Pikir.....	18
4. Peta Lokasi Penelitian .....	27
5. Diagram Analisis SWOT .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian .....	81
2. Data Umum Responden .....	82
3. Dokumentasi Responden .....	84
4. Biaya Operasional .....	88
5. Matriks Perbaikan .....	103

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada umumnya pekerjaan masyarakat pesisir lebih dominan dikerjakan oleh laki-laki yang utamanya bekerja sebagai nelayan. Kegiatan melaut merupakan kegiatan yang terikat oleh musim, jadi belum dapat dipastikan perolehan penghasilannya. Pada dasarnya, masyarakat pesisir menganut sistem kekerabatan patriakal, dimana kekuasaan berada ditangan ayah atau pihak laki-laki dan kedudukan yang tertinggi dipegang oleh laki-laki, bukan perempuan. Tak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan yang dihadapi masyarakat pesisir, mau tidak mau menjadi alasan utama untuk nelayan bekerja keras dalam mencari nafkah. Akan tetapi, pendapatan nelayan masih saja dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup istri nelayan dan anak-anaknya. Oleh karena itu, sebagian besar perempuan pesisir, utamanya istri nelayan berinisiatif untuk terlibat dalam mencari nafkah demi untuk membantu menopang perekonomian keluarga.

Kedudukan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam keluarga atau dengan kata lain sebagai kepala keluarga merupakan kodrat utama dalam setiap masyarakat. Akan tetapi untuk pemenuhan kebutuhan pada masyarakat pesisir, menjadi hal yang lumrah apabila kaum perempuan juga ikut turun tangan dalam hal bekerja mencari nafkah, sebagai penghasilan tambahan keluarga.

Menurut (Hidajadi, 2001) pandangan menempatkan perempuan di posisi yang lebih rendah, telah mengakar dalam masyarakat. Hal tersebut terjadi akibat adanya proses sosialisasi pemikiran dalam satu generasi ke generasi berikutnya, mengenai kodrat seorang perempuan, pandangan turun temurun yang telah mengakar dalam masyarakat sudah diyakini kebenarannya menjadi konstruksi sosial, sehingga masyarakat telah memiliki defenisi sendiri tentang bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berpikir dan bertindak.

Terlibatnya perempuan pada kegiatan ekonomi rumah tangga memberikan suatu kontribusi yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan pendapatan keluarga, sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan keluarga serta pendidikan anak. Perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga memiliki fungsi dan peran kaum perempuan dalam suatu rumah tangga menjadi bertambah sebagai akibat dari keikutsertaan mereka dalam aktifitas yang produktif. Keterlibatan kaum perempuan dalam aktifitas produktif tersebut didorong atas keinginan kaum perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya selain pendapatan dari suami.

Berkaitan dengan kaum perempuan yang ikut menopang perekonomian keluarga, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan global dari SDGs (*Sustainable Development Goals*). Konsep SDGs lahir pada kegiatan konferensi yang dilaksanakan oleh PBB pada tahun 2012. Salah satu tujuan global dari SDGs itu sendiri yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan. Semua tujuan global SDGs ini diharapkan mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi.

Menurut (Handayani T, 2002), Gender sebagai sesuatu keyakinan dan konstruksi budaya yang disosialisasikan secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat, ternyata mengembangkan suatu bentuk ketidakadilan yang dialami oleh perempuan. Perbedaan jenis kelamin melahirkan perbedaan gender yang selanjutnya melahirkan adanya ketidakadilan atau ketidakseimbangan. Mitos-mitos merupakan salah satu penyebab lahirnya ketidakadilan gender, di antaranya laki-laki di gambarkan sebagai seorang kaum yang kuat, rasional, dan kompetitif sedangkan perempuan diidentikkan dengan kaum yang mendahulukan perasaan lemah dan kurang memiliki daya saing.

Pada pengelolaan usaha keluarga, peran seluruh anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan proses usaha budidaya rumput laut. Usaha yang dikelola oleh rumah tangga di Sulawesi Selatan adalah usaha budidaya rumput laut sebagai mata pencaharian yang sangat berkembang dalam proses produksi. Usaha budidaya tersebut mendapat perhatian dari pemerintah karena budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) selalu mengalami perkembangan yang terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan volume produksi rumput laut dari 3,4 juta ton pada tahun 2016 menjadi 3,6 juta ton pada tahun 2017. Untuk tahun 2018 produksi rumput laut mencapai 4,8 juta ton, dengan jenis *Gracilaria* (tambak) sebanyak 1,05 juta ton dan jenis *Eucheuma* (laut) sebanyak 3,06 juta ton (Dinas Kelautan dan Perikanan SulSel, 2018).

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi produksi rumput laut adalah Kabupaten Bone. Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten dipesisir Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 4.559 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 138 km dan mempunyai 10 kecamatan pesisir, dengan area pertambakan seluas 13,424,31 hektar. Area pesisir pantai Kabupaten Bone cocok untuk budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) dan areal pertambakan cocok untuk budidaya rumput laut *Gracilaria* sp (Anonim, 2016).

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi rumput laut khususnya jenis (*Kappaphycus alvarezii*). Produksi rumput laut jenis (*Kappaphycus alvarezii*) di Kabupaten Bone pada tahun 2017 mencapai

149,328 sedangkan pada tahun 2018 mencapai 168,675 ton, atau meningkat sebesar 12,9% dari tahun 2017, yang tersebar sebanyak 10 kecamatan yang berada di Kabupaten Bone (Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan,2019).

Salah satu Kecamatan di kabupaten Bone yang memiliki potensi rumput laut jenis (*Kappaphycus alvarezii*) adalah kecamatan Tellu Siattinge. Kegiatan pembudidaya rumput laut di Kecamatan Tellu Siattinge merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat desa yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pendapatan nelayan rumput laut dengan cara mengendalikan perkembangan produksi sampai pasca panen. Mengikutsertakan perempuan dalam proses produksi budidaya rumput laut dapat menjadi alternatif untuk berkontribusi dalam peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir.

Dalam usaha budidaya rumput laut jenis (*Kappaphycus alvarezii*), sistem pembagian kerja dalam rumah tangga masyarakat pesisir (kaum laki-laki dan perempuan) telah terbagi merata ke semua anggota keluarga inti, yang berarti: orang dewasa, atau orang tua, laki-laki dan perempuan semua terlibat di dalam kegiatan usaha dengan peran dan porsi yang berbeda. Konstruksi peran secara *stereotype* lebih menggambarkan bahwa untuk penyiapan bibit rumput laut, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki. Sementara keterlibatan perempuan lebih banyak pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, penjemuran tali, pengikatan bibit dan penjemuran rumput laut.

Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan budidaya rumput laut merupakan salah satu bentuk partisipasinya dalam membantu perekonomian keluarga. Tidak menentunya pendapatan nelayan, mendorong kaum perempuan pesisir untuk berperan penting dalam menopang kebutuhan keluarga melalui keterlibatannya mencari nafkah. Dengan adanya ketelibatan kaum perempuan ini, maka yang menjadi tujuan global SDGs yakni mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan, dapat terwujud. Hal ini tergambar dari peran istri nelayan yang selain berperan pada urusan rumah tangga, juga memainkan fungsi-fungsi ekonomi penting dalam rumah tangga. Hal ini terlihat pada proses kegiatan budidaya rumput laut di Kecamatan Tellu Siattinge yang melibatkan kaum perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dianggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Gender Pada Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas untuk memberikan batasan dan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) ?
2. Seberapa besar kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga pada usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) ?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan perempuan pada usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*).
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga pada usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*).
3. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan perempuan pada usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*).

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan nantinya dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah khususnya dalam hal pengembangan usaha budidaya rumput laut yang responsif gender di Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat di Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone untuk mengetahui kondisi rumah tangga nelayannya.
3. Memperluas wawasan dan dapat memperkaya hasil-hasil studi program pengembangan pertanian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan analisis gender.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*)

Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah yang mempunyai struktur kerangka tubuh yang tidak beracun, berbatang dan berakar, semuanya terdiri dari *thallus* (batang) saja. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Selain benda mati, rumput laut pun dapat melekat pada tumbuhan lain secara epifitik. Rumput laut ini mempunyai manfaat yang besar.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan di Sulawesi Selatan dan Indonesia. Perkembangan produksi rumput laut di Sulawesi Selatan menunjukkan besarnya potensi untuk menjadikan komoditas rumput laut sebagai produk yang akan mendorong percepatan pembangunan di daerah. Keberhasilan produksi rumput laut di Sulawesi Selatan disebabkan oleh adanya potensi budidaya laut. Yang didukung dengan panjang garis pantai 1937 km dan luas lahan budidaya laut sebesar 10.393 Ha (Sutinah, 2012).

Rumput laut (*Seaweed*) merupakan komoditi yang sangat penting. Hal ini terlihat dari berbagai produk yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang menggunakan rumput laut sebagai bahan bakunya. Rumput laut merupakan produk serbaguna yang dapat digunakan langsung untuk dikonsumsi atau diolah menjadi makanan tambahan, makanan ternak, pupuk, biofuel, kosmetik, obat-obatan dan sebagainya. Berkembangnya teknologi lebih luas sehingga mendorong permintaan di berbagai negara (Valderrama. et. al., 2013).

Salah satu jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan salah satunya yaitu rumput laut *Euclima Cattoni*. *Euclima Cattoni* (*Kappaphycus alvarezii*) merupakan jenis rumput laut merah (*Rhodophyceae*) yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat pesisir. Hal tersebut terjadi karena (*Kappaphycus alvarezii*) memiliki nilai ekonomi yang penting, mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan modal investasi yang banyak. Menurut Sumi (2014) (*Kappaphycus alvarezii*) memiliki prospek budidaya rumput laut yang sangat menguntungkan apabila dikembangkan sebagai bahan dasar produksi berbagai keperluan dalam dunia industri (Damayanti. Et. al, 2019).



Gambar 1. Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*)

Komoditi rumput laut, termasuk tumbuhan yang dalam proses metabolismenya memerlukan faktor-faktor fisik dan kimia, seperti gerakan air, suhu, kadar garam, nutrisi. Selain itu juga sangat dipengaruhi zat hara seperti nitrat, fosfat, dan sinar matahari. Dalam pertumbuhannya, zat hara diserap dari air melalui kerangka tubuhnya yang biasa disebut thalli (jamak) atau thallus (tunggal). Sedangkan proses fotosintesis berlangsung dengan bantuan sinar matahari. Taksonomi rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Subkingdom : Biliphyta

Division : Rhodophyta

Subdivision : Eurhodophytina

Class : Florideophyceae

Subclass : Rhodymeniophycidae

Order : Gigartinales

Family : Solieriaceae

Genus: *Kappaphycus*

Species: *Kappaphycus alvarezii*

(Sumber : marinespecies.org)

Menurut Ega dkk. (2016) rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) memiliki ciri-ciri seperti keadaan warna selalu tetap, kadang-kadang berwarna hijau, hijau kuning, abu-abu, atau merah sering terjadi hanya karena faktor lingkungan. Umumnya (*Kappaphycus alvarezii*) tumbuh dengan baik di daerah pantai terumbu (*reef*). Habitat khasnya adalah daerah yang memperoleh aliran air laut. Kondisi perairan yang sesuai untuk budidaya rumput laut (*Euचेuma cottonii*) yaitu perairan terlindung dari terpaan angin dan gelombang yang besar, kedalaman perairan 7,65–9,72 m, salinitas 33–35

ppt, suhu air laut 28–30°C, kecerahan 2,5–5,25 m, pH 6,5–7, dan kecepatan arus 22–48 cm/detik (Wiratmaja dkk., 2011).

## **B. Budidaya Rumput Laut**

Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah yang mempunyai struktur kerangka tubuh yang tidak beracun, berbatang dan berakar, semuanya terdiri dari *thallus* (batang) saja. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Selain benda mati, rumput laut pun dapat melekat pada tumbuhan lain secara epifitik. Rumput laut ini mempunyai manfaat yang besar (Pratiwi, 2017).

Keberhasilan budidaya rumput laut sangat tergantung pada teknologi atau metode penanamannya. Metode yang dipilih hendaknya dapat memberikan pertumbuhan yang menguntungkan, mudah pelaksanakannya dengan bahan bangunan yang murah dan mudah didapat. Pengalaman budidaya rumput laut di Indonesia, khususnya pada jenis *Euclima* dan *Gracilaria*, dapat disimpulkan bahwa perkembangbiakan kedua jenis tersebut dilaksanakan dengan tunas dari tanaman. Budidaya perkembangan tunas tersebut biasanya sangat sederhana, mudah dan relatif murah. Karena pada umumnya perairan tropis dengan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun, serta suhu air yang relatif tetap dan panas 28°C, memungkinkan terjadinya pertunasan yang terus menerus (Dinarsi, 2007).

Salah satu kendala dalam budidaya rumput laut adalah faktor lingkungan yang dapat berubah-ubah setiap musim. Pada musim kemarau, rumput laut terlihat kerdil dan mudah patah, sedang pada musim penghujan mudah terserang penyakit ice-ice dan tekstur talus yang lembek (Alimuddin, 2011).

Penanaman rumput laut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Penanaman rumput laut dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu metode rakit apung (*floating rack method*), lepas dasar (*off bottom method*), dan metode rawar (*long line method*) (Anggadiredja, 2010).

### **1. Metode Rakit Apung**

Metode ini diterapkan pada perairan yang lebih dalam, caranya yaitu dengan rumput laut diikatkan pada rakit apung yang terbuat dari bambu dengan ukuran 2,5x5m, rakit apung dibuat dalam satu rangkaian yang masing-masing rangkaian terdiri dari lima unit dengan jarak antara unit satu meter, kedua ujung rangkaian diikatkan dengan tali yang ujungnya diberi pemberat atau jangkar agar rakit tidak hanyut oleh arus atau gelombang. Jarak tanam antara rumput laut sekitar 25 x 25 cm dengan berat rumput laut 100 g untuk setiap ikatan.

## 2. Metode Lepas Dasar

Penanaman rumput laut dengan metode ini dilakukan pada dasar perairan, caranya: dua buah patok dipancangkan pada dasar perairan dengan jarak 2,5-5 m, kedua patok dihubungkan dengan tali pancing atau tali yang kuat, tinggi kedudukan tali penghubung dari dasar antara 10-50 cm. Sebaiknya juga jarak disesuaikan dengan kedalaman pada air surut terendah. Ikatkan bibit masing-masing seberat 75-150 g, yang diikat dengan menggunakan tali rafia, tiap ikatan yang terdiri dari 2-3 thalus, kemudian diikatkan pada tali pancing dengan jarak 20-25 cm.

## 3. Metode *Long Line*

Metode ini merupakan metode yang paling banyak diminati karena disamping fleksibel dalam pemilihan lokasi juga biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah. Caranya: ikat bibit rumput laut pada tali utama yang panjangnya mencapai 50-75 m dengan jarak 25 cm, ikatkan tali jangkar pada kedua ujung tali utama yang dibawahnya sudah diikat pada jangkar, batu karang atau batu pemberat, untuk pengapungan rumput laut ikatkan pelampung yang terbuat dari *styrofoam*, botol polietilen atau pelampung khusus pada tali, ikat pelampung-pelampung tersebut dengan tali penghubung ke tali utama 10-15 cm, agar rumput laut tidak mengapung dipermukaan dan diupayakan tetap berada pada kedalaman 10-15 cm di bawah permukaan air laut, pada tali utama diberikan tambahan beban.

### **C. Peran Rumput Laut Dalam Rumah Tangga Nelayan**

Rumah tangga (keluarga) adalah kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Keluarga juga merupakan subsistem (unit) kelembagaan terkecil dalam sistem sosial yang lebih besar, seperti masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, tidak berlebihan bila sumber kekuatan dan kesejahteraan suatu bangsa adalah terletak pada kekuatan dan kesejahteraan keluarga.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja/pekerja, balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (Pratiwi, 2017).

Pendapatan rumah tangga merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diterima oleh nelayan dan anggota keluarganya, baik yang berasal dari kegiatan penangkapan ikan maupun dari kegiatan lainnya. Data sekunder mengenai pendapatan rumah tangga nelayan di Indonesia tidak tersedia. Menurut berbagai hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga dengan pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itulah dalam mengukur tingkat kemiskinan, menggunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga.

Rumah tangga nelayan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada kegiatan penangkapan ikan. Hal ini terlihat dari besarnya kontribusi kegiatan penangkapan ikan terhadap pendapatan rumah tangga. Di dalam keluarga nelayan, pendapatan suami kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya sehingga anggota keluarga yang lain, seperti istri dan anak-anaknya ikut dilibatkan mencari nafkah. Pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan keluarga inilah yang sering dijadikan alasan utama, mengapa istri ikut bekerja mencari nafkah (Pratiwi, 2017).

#### **D. Peran Perempuan dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan**

Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Peran wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerjaan wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Hutapea dkk, 2012).

Pada dasarnya, ada dua pola peranan yang dilakukan perempuan berkaitan dengan kehidupan rumah tangga (domestik) yaitu: (1) Pola peranan yang menggambarkan aktivitas sepenuhnya perempuan untuk menangani pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup seluruh anggota rumah tangganya, (2) Pola peranan perempuan yang memiliki dua fungsi, yaitu menangani pekerjaan rumah tangga (domestik) dan pekerjaan mencari nafkah untuk rumah tangganya (publik) (Pratiwi, 2017).

Banyak ahli bidang Sosiologi, Antropologi maupun Ekonomi mengasumsikan bahwa peran dalam keluarga berdasarkan jenis kelamin dan alokasi ekonomi mengarah adanya peran yang lebih besar atau menyeluruh dari wanita adalah pekerjaan rumah tangga (reproduksi). Pekerjaan laki-laki adalah pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan atau pekerjaan mencari nafkah. Namun dalam kenyataan tidak sedikit wanita yang juga mempunyai peran dalam pekerjaan yang memberi nafkah itu, seperti bidang pertanian, perikanan, perdagangan kecil, industri kecil maupun sebagai pegawai.

Dalam bidang perikanan khususnya pada keluarga nelayan, pembagian kerja antara pria dan wanita dalam rumah tangga nelayan terbagi menjadi dua sektor: dalam sektor produksi, pria dominan pada kegiatan perikanan laut, sedangkan wanita dominan pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan juga pemasaran dari olahan hasil tangkapan tersebut namun dalam skala yang kecil. Dalam kegiatan perikanan laut dapat dikatakan bahwa pria terlibat terutama pada tahap-tahap produksi (penangkapan ikan), sementara wanita terlibat terutama pada tahap pasca produksi yaitu pengolahan dan pemasaran hasil tangkapan (Susilowati,2006).

Sementara di bidang non-produksi, yaitu di berbagai lembaga kesejahteraan asli yaitu arisan wanita lebih banyak terlibat dibandingkan dengan kaum pria, diduga hal ini terjadi karena pria lebih banyak menghabiskan waktunya di laut guna mencari ikan sedangkan wanita memiliki lebih banyak waktu di darat sehingga peluang untuk terlibat kedalam kelembagaan lebih besar.

Pergeseran dalam peran atau pembagian kerja antara pria dan wanita di dalam sebuah keluarga dan rumah tangga nelayan diatas mencerminkan perubahan peranan wanita dalam rumah tangga yang pada awalnya hanya reproduksi bergeser dengan penambahan peran yaitu peran produksi. Seorang ibu memiliki peran yang penting di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dimana peran ini tidak hanya untuk dipimpin tetapi untuk memimpin dan harus diakui serta diperjuangkan untuk mendapat pengakuan yang positif dan pasti.

Analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Jika dilihat areal peranan seorang wanita di dalam sebuah rumah tangga maka dapat dibagi menjadi (Susilowati,2006):

#### 1. Peran Tradisional

Peran ini merupakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Bila ditinjau secara luas tentang peranan wanita sebagai ibu rumah tangga, wanita telah memberikan peranannya yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dengan ayah. Pekerjaan-pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah, memasak, mencuci, serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figur yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan keterikatan anak terhadap ibunya sudah berawal sejak anak masih dalam kandungan.

## 2. Peran Transisi

Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian dalam memenuhi kebutuhan pokoknya tenaga kerja wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada. Sedangkan di bidang industri yang membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan berkembangnya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga terbukalah kesempatan kerja bagi wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.

## 3. Peran Kontemporer

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier.

Sedangkan menurut Mary Astuti dalam peran dan kebutuhan gender, peran wanita terbagi atas (Susilowati,2006):

### 1. Peran Produktif

Yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau barang atau yang berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Contoh: petani, penjahit, guru dan pengusaha

### 2. Peran Reproduksi

Yaitu peran yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang, peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Contoh : sebagaimana peran istri seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu serta mendidik anak, memasak, menyiram tanaman, mencuci, memandikan anak, menyapu walaupun bisa dikerjakan secara bersama-sama.

### 3. Peran Sosial

Yaitu peran yang berkaitan dengan peran istri untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Contoh: kegiatan pengajian, PKK, arisan, organisasi kemasyarakatan.

Dalam aktivitas budidaya rumput laut, tenaga perempuan dihargai secara ekonomi dan sosial. Dimana, pembagian kerja antara kaum laki-laki dan perempuan telah terbagi secara merata ke semua anggota keluarga inti. Anak-anak, dewasa, atau orang tua, laki-laki dan perempuan telah terlibat dengan peran dan porsi yang berbeda.

Resposibilitas perempuan pesisir dalam pengelolaan dan pengolahan hasil produksi rumput laut menunjukkan tingkat kompetensi *kognitif* (pengetahuan) dan

*psikomotorik* (keterampilan) yang masih rendah, sementara kompetensi *afektif* (sikap) cukup tinggi. Diperlukan peningkatan daya serap dan adopsi teknologi sebagai strategi pemberdayaan perempuan dalam peningkatan produksi rumput laut melalui pendidikan, pembinaan dan pelatihan keterampilan, teknologi tepat guna dan inovatif (Pratiwi, 2017).

Dalam bidang perikanan ada beberapa jenis kegiatan yang dilakukan oleh wanita, di antaranya:

1. Persiapan penangkapan, seperti menjual jaring/alat tangkap, menyiapkan bahan-bahan pengawet (garam, es) dan menyiapkan bekal makanan untuk suaminya yang akan pergi melaut
2. Pengolahan hasil laut seperti mengasap, memindang, mengasinkan/mengeringkan, mengabon, kerupuk dan sebagainya
3. Pemasaran perikanan seperti melelang ikan, menjual pada agen/pegecer, dan sebagainya
4. Kerajinan (industri rumah tangga) misalnya membuat keranjang, membuat kerajinan kulit kerang, membuat jaring, dan sebagainya.

Beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan berupa pengumpul kerang-kerangan, pengolah hasil ikan, pembersih kapal/perahu yang baru mendarat, pekerja pada perusahaan penyimpanan udang beku, bekerja pada industri rumah tangga untuk pengelolaan hasil ikan, pembuat jaring, pedagang ikan eceran, pedagang ikan perantara, pemilik warung, terlibat dalam pranata-pranata tradisional seperti kelompok pengajian, arisan dan simpan-pinjam.

## **E. Konsep Gender**

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pedoman Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, gender didefinisikan sebagai konsep-konsep yang mengacu pada peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dan dapat berubah karena kondisi sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Gender merupakan suatu hasil konstruksi sosial, dan bukan merupakan kodrat dari Tuhan yang tidak dapat diubah. Gender dapat berbeda di suatu tempat ke tempat lain dan dari waktu ke waktu. Perbedaan gender terbentuk karena banyak hal, yaitu dibentuk, disosialisasikan, diperkuat bahkan dikonstruksi secara sosial maupun kultural, serta melalui ajaran agama dan negara (Hubeis, 2010).

Teori dan perspektif gender secara sosiologis dibedakan menjadi 2 jenis yaitu teori *nature* dan teori *nurture*. Teori *nature* memandang perbedaan gender sebagai kodrat alamiah yang tidak perlu dipermasalahkan. Perbedaan laki-laki dan perempuan

adalah kodrat yang harus diterima. Sedangkan teori *nurture* adanya perbedaan laki-laki dan perempuan adalah hasil konstruksi budaya sehingga menghasilkan tugas dan peran yang berbeda. Perbedaan itu yang membuat perempuan selalu tertinggal peran dan kontribusinya dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

Wanita merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial dalam pembangunan. Begitu pula para wanita yang tinggal di daerah pesisir. Hanya dalam pengembangannya mengalami beberapa kendala antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia yang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan (Djuwita, 2010).

Terdapat beberapa pengertian tentang konsep gender yang selama ini masih sering dibingungkan oleh masyarakat, yaitu:

1. Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan.
2. Gender adalah perbedaan-perbedaan (dikotomi) sifat wanita dan pria yang tidak hanya berdasarkan biologis semata tapi lebih pada hubungan-hubungan social budaya antara wanita dan pria yang dipengaruhi oleh struktur masyarakatnya yang lebih luas, masyarakat dan bernegara.
3. Gender adalah suatu proses dimana individu-individu yang dilahirkan dalam kategori sosial pria dan wanita yang kemudian memperoleh sifat-sifat maskulin dan feminine.

Konsep gender lebih menunjukkan kepada perumusan sosial budaya mengenai peranan wanita dan pria karena adanya penilaian mengenai sifat feminitas dan maskulinitas. Ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan dan bisa berubah, misalnya perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, keibuan sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa dan lain-lain (Saptari 1997; Fakhri 1999; dalam Mugniyasyah 2000). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti memilih atau memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan.

#### **F. Upaya Peningkatan Pemberdayaan Rumput Laut**

Menurut Suhendra (2006) pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan, kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.

Secara umum pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowerment* dan *sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemberdayaan sebagai proses perubahan mensyaratkan fasilitator yang kompeten dan memiliki integritas terhadap perbaikan mutu-hidup masyarakat yang akan difasilitasi. Fasilitas ini, dapat terdiri dari aparat pemerintah (ASN), aktivis LSM, atau tokoh masyarakat warga setempat. Untuk itu pemberdayaan ini juga memerlukan fasilitator yang berperan atau bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang berkewajiban untuk memotivasi, memfasilitasi, dan melakukan advokasi demi mewujudkan perubahan-perubahan yang diperlukan (Mardikanto, 2015).

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Perlu untuk diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang di alaminya.

Menurut Sunyoto Usman (2004) ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi, yaitu :

1. Sisi pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Sisi kedua adalah memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) dengan merencanakan langkah-langkah positif selain menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya, untuk itu perlu juga ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya.
3. Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena

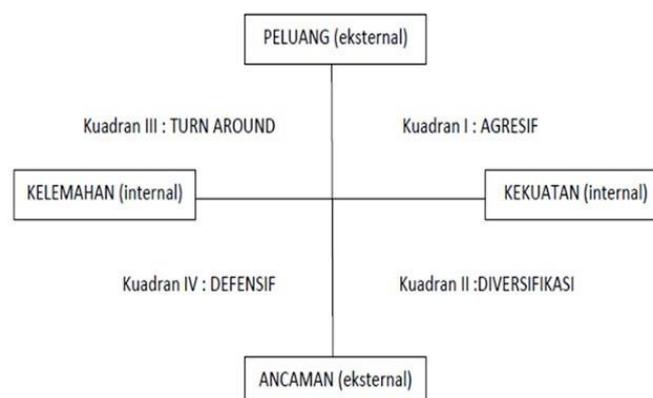
kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengkerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

### G. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi yang tepat. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis (Marimin, 2004).

Analisis SWOT membantu para pengambil keputusan untuk mengembangkan strategi dalam suatu organisasi berdasarkan asaa informasi yang dikumpulkan. Analisis ini juga membantu organisasi untuk mencapai kesuksesan strategi dengan cara meningkatkan aspek-aspek kelemahan dan tantangannya. Strategi yang telah ditetapkan dan dilaksanakan harus dinilai kembali apakah relevan dengan keadaan dan kondisi saat penilaian dan evaluasi ini diketahui dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan menetapkan strategi yang akan dijalankan dimasa yang akan datang (Rangkuti, 2015).



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

1. Kuadran I (positif, positif) :

Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif

2. Kuadran II (positif, negatif) :

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

3. Kuadran III (negatif, positif) :

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik (*turn around*).

4. Kuadran IV (negatif, negatif) :

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar (*defensive*).

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO, WO, ST, dan WT. Perencanaan usaha yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Freddy Rangkuti (Rangkuti, 2015).

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Nur Indah Pratiwi, 2013 dengan judul penelitian Peran Perempuan Sebagai Tenaga Kerja Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Tanakeke Desa Tompotana Kabupaten Takalar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perempuan dalam proses budidaya rumput laut dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu, sebagai pengikat rumput dengan jumlah responden 30 dengan presentasi (48%) pemasangan

pelampung/botol 16 orang dengan presentasi (25%) dan membersihkan rumput laut dengan jumlah 17 orang dengan presentasi (27%). Nilai rata-rata kontribusi pendapatan perempuan dalam rumah tangga terhadap pendapatan keluarga nelayan yaitu 21% sedangkan kontribusi pendapatan perempuan dalam rumah tangga budidaya rumput laut terhadap pendapatan keluarga yaitu 18%.

Rahmawati Tahir, 2011 dengan judul penelitian Peran Perempuan Pada Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng). Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa peran perempuan dalam usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Lamalaka mulai dari proses para produksi, produksi hingga pasca panen seperti membuat bentangan, mengikat pelampung, mengikat bibit, panen dan penjemuran dikerjakan oleh perempuan. Implikasi dari kegiatan perempuan pada usaha pembudidaya rumput laut adalah kontribusi perempuan dalam pemenuhan ekonomi rumah tangganya. Adapun permasalahan yang dihadapi masyarakat pada kegiatan pembudidaya rumput laut adalah kurangnya modal usaha dan masih rendahnya keahlian yang dimiliki pembudidaya rumput laut di Kelurahan Lamalaka.

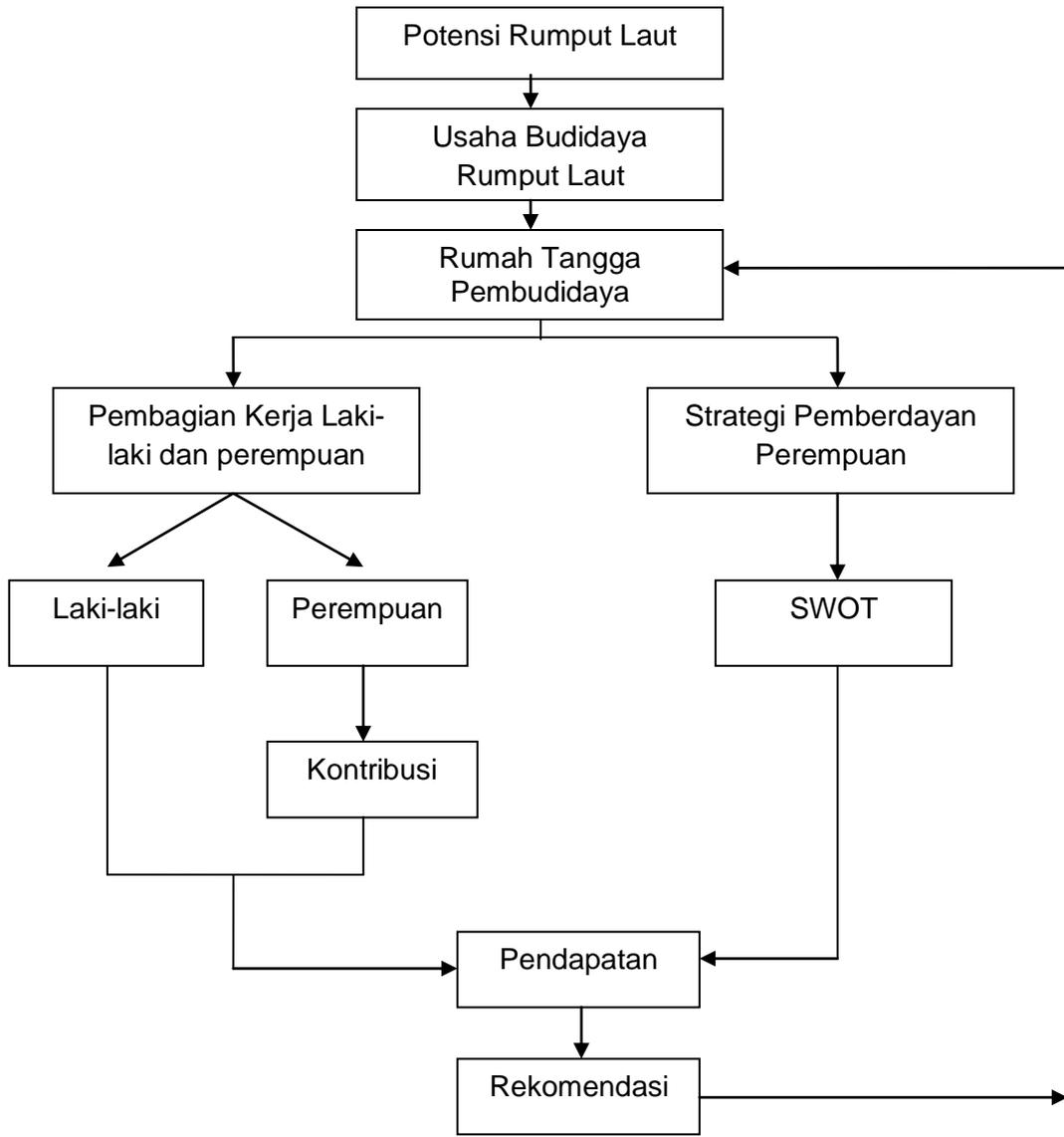
## **I. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sebuah bagian atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka pikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai kerangka berpikir antara lain sebagai berikut

Potensi rumput laut di Indonesia begitu berlimpah. Potensi yang besar inilah menjadi peluang bagi masyarakat (khususnya masyarakat pesisir) sebagai wadah bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Seperti halnya masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut untuk mendirikan usaha budidaya rumput laut.

Pada umumnya, laki-laki wajib mencari nafkah baik itu untuk orang tua maupun untuk istrinya atau dengan kata lain perempuan tidak diwajibkan untuk bekerja mencari nafkah. Akan tetapi, ada beberapa kaum perempuan dikalangan masyarakat pesisir yang turun tangan untuk bekerja membantu suami mereka.

Dari hal di atas tersebut menjadikan penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dan strategi pengembangan usaha dalam usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*).



Gambar 3. Kerangka Pikir